

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Landasan teori berfungsi sebagai dasar ilmiah yang mendukung penelitian ini serta memberikan kerangka konsep yang jelas dalam memahami pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) serta hubungannya dengan nilai perusahaan.

##### 1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* awalnya diperkenalkan dalam buku oleh Freeman yang berjudul "*Strategic Management: A Stakeholder Approach*" (1984). Freeman berpendapat bahwa teori ini menggambarkan hubungan antara orang atau kelompok yang dipengaruhi oleh operasi perusahaan atau yang mampu mempengaruhi aktivitas tersebut. Pendekatan ini juga menggambarkan orang-orang yang akan menjadi tanggung jawab perusahaan [18].

Gagasan ini menekankan bahwa pemegang saham bukanlah satu-satunya pemangku kepentingan yang perlu dipertimbangkan. Pemangku kepentingan tambahan termasuk pekerja, konsumen, dan komunitas. Ketika sebuah perusahaan memprioritaskan kepuasan pemegang sahamnya, pemangku kepentingan lainnya dapat mempengaruhi kesuksesan perusahaan [19].

Teori ini berpendapat bahwa inisiatif ESG (*Environmental, Social, dan Governance*) sesuai dengan kepentingan pemangku kepentingan dan

dapat meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan. Menurut hipotesis ini, sebuah perusahaan akan mencapai kesuksesan yang lebih besar dengan mengelola hubungan secara efektif dengan semua pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki profil ESG yang kuat mencapai pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan yang memiliki peringkat ESG yang lebih rendah [20].

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Teori stakeholder menunjukkan bahwa perhatian perusahaan terhadap pemangku kepentingan dapat memperkuat kinerja perusahaan. Dengan demikian, penerapan praktik yang bertanggung jawab di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) sejalan dengan kepentingan pemangku kepentingan.

## **2. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi pertama kali diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975 dalam makalah jurnal mereka "*Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior.*" Dowling dan Pfeffer menegaskan bahwa teori ini berpendapat bahwa organisasi akan berusaha untuk menetapkan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang tertanam dalam operasi mereka dan standar masyarakat yang diakui oleh komunitas. Ketidaksesuaian antara keduanya membahayakan validitas organisasi, mengakibatkan konsekuensi hukum, ekonomi, dan sosial [21].

Legitimasi menekankan hubungan antara korporasi dan masyarakat. Gagasan ini berpendapat bahwa korporasi merupakan bagian integral dari

masyarakat dan oleh karena itu harus mematuhi norma-norma sosial, karena kepatuhan terhadap standar-standar ini dapat meningkatkan legitimasi perusahaan [22]. Teori legitimasi berpendapat bahwa perusahaan harus menyelaraskan tindakan mereka dengan nilai-nilai sosial dan konvensi yang berlaku di masyarakat tempat mereka beroperasi untuk mendapatkan legitimasi dari komunitas. Perusahaan berusaha untuk mendapatkan validasi eksternal terhadap tindakannya sebagai sah [23].

Menurut teori legitimasi engungkapan ESG adalah mekanisme penting bagi perusahaan untuk menunjukkan kepatuhan mereka terhadap standar dan harapan sosial. Dengan mengungkapkan informasi ini, perusahaan bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan lisensi sosial mereka untuk beroperasi, menyesuaikan operasi mereka dengan nilai-nilai dan standar masyarakat yang berubah. Penyesuaian ini krusial untuk mempertahankan legitimasi perusahaan dan menjamin keberhasilan serta penerimaan jangka panjang di pasar [12].

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mematuhi kewajiban lingkungan, sosial, dan tata kelola, serta merespon harapan dan tekanan dari pemangku kepentingan, perusahaan dapat memperkuat legitimasi mereka dan meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan.

### **3. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan diwakili oleh nilai pasarnya, karena hal ini dapat mengoptimalkan kekayaan pemegang saham melalui kenaikan harga saham

perusahaan. Manajemen telah menerapkan banyak langkah yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham, seperti yang dibuktikan oleh harga saham [24].

Aspek-aspek kunci yang berkontribusi pada penciptaan nilai bisnis meliputi kinerja keuangan, manajemen strategis, inovasi, pengawasan pemangku kepentingan, dan pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Ini adalah indikator dasar yang digunakan untuk berbagai aplikasi di industri, termasuk penilaian bisnis, pemodelan bisnis, manajemen portofolio, dan analisis risiko [25].

Terdapat berbagai metrik standar ada untuk mengukur nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai metrik untuk menilai nilai perusahaan. Tobin's Q adalah ukuran statistik yang berfungsi sebagai proksi untuk nilai perusahaan dari sudut pandang investor, menunjukkan nilai pasar aset perusahaan relatif terhadap nilai penggantian [26]. Tobin's Q mengevaluasi nilai wajar perusahaan dengan menyampaikan informasi yang relevan, termasuk komponen utang dan modal ekuitas, aset perusahaan, saham biasa, dan ekuitas [27].

Tobin's Q yang tinggi menandakan potensi perkembangan yang menguntungkan bagi perusahaan. Investor semakin cenderung untuk mengorbankan lebih banyak guna memperoleh kepemilikan perusahaan, karena valuasi pasar atas aset-asetnya semakin meningkat. Tobin's Q

berfungsi sebagai metrik yang sangat baik untuk menilai kecakapan manajemen dalam menggunakan sumber daya ekonomi perusahaan [22].

#### 4. Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG)

Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) merupakan kerangka kerja yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan komitmen mereka terhadap pengelolaan *Environmental, Social, dan Governance* perusahaan yang baik dalam laporan keberlanjutan ESG, yang mendasari keterlibatan mereka dalam praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan [13]. Prinsip-prinsip ESG menekankan pentingnya perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan, mendorong interaksi sosial dengan pekerja, pemasok, dan komunitas, serta mempromosikan penerapan regulasi yang mendukung tata kelola perusahaan yang efektif [28].

##### a. Pengungkapan *Environmental*

Pengungkapan *environmental* mengacu pada kompilasi informasi yang mencakup upaya manajemen lingkungan masa lalu, masa kini, dan masa depan [29]. Perusahaan diharapkan mengungkapkan informasi secara menyeluruh dan memadai mengenai penerapan aspek *environmental* dalam kegiatan operasionalnya. Pengungkapan ini bertujuan untuk menyampaikan sinyal positif kepada investor, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi [16].

Kegiatan operasional dan kebijakan perusahaan yang memerhatikan aspek *environmental* bermanfaat sebagai media pengambilan keputusan untuk merumuskan strategi pembangunan berkelanjutan. Selain itu, kebijakan yang berfokus pada aktivitas *environmental* juga merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, mengingat dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya [30]

**b. Pengungkapan *Social***

Pengungkapan sosial mencakup informasi yang disampaikan oleh perusahaan mengenai kinerja, standar, dan kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial, yang biasanya ditemukan dalam laporan tahunan atau dokumen mandiri, di mana tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik kebijakan bisnis serta keterlibatan sumber daya perusahaan [31,32].

Performa perusahaan dalam penerapan faktor *social* dapat tercermin dari berbagai kebijakan yang menyangkut kepentingan investor, pekerja, konsumen, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, pengungkapan ini membantu perusahaan membangun reputasi yang baik dan mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang [16].

**c. Pengungkapan *Governance***

Pengungkapan *governance* berkaitan dengan sejauh mana perusahaan menyampaikan informasi kepada publik mengenai

kebijakan tata kelola yang telah diterapkannya, di mana *governance* mengacu pada prinsip-prinsip yang mendasari proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang berlandaskan peraturan perundang-undangan [6,33].

*Governance* perusahaan mencakup pedoman, praktik, dan proses yang mengatur serta mengawasi perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Elemen ini mencakup kerangka kerja menyeluruh yang berfungsi untuk memastikan efektivitas pengelolaan dan pengawasan perusahaan [34].

Praktik *governance* yang efektif memiliki dampak langsung pada kemajuan organisasi. Tata kelola yang baik mendorong kepercayaan investor, membantu optimalisasi aset perusahaan, memperkuat fondasi bisnis, dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan[30].

## **5. Standar GRI**

Pengungkapan ESG diukur dengan mengacu pada sistem Standar GRI (*Global Reporting Initiative*), yang merupakan panduan utama bagi organisasi dalam menyusun laporan keberlanjutan. Standar GRI dirancang untuk membantu organisasi menentukan, mengukur, dan melaporkan dampaknya secara sistematis terkait keberlanjutan [35].

### **a. Pengertian Standar GRI**

Standar GRI adalah sistem standar pelaporan keberlanjutan yang diakui secara global. Sistem ini terdiri atas tiga elemen utama,

yaitu Standar Universal, Standar Sektor, dan Standar Topik. Ketiga elemen ini saling terkait untuk memberikan panduan yang komprehensif dalam menentukan topik material serta pelaporan dampak keberlanjutan yang relevan [35].

## **b. Komponen Standar GRI**

### **1) Standar Universal**

Standar Universal GRI terdiri dari GRI 1 yang menjelaskan prinsip pelaporan keberlanjutan; GRI 2 pengungkapan umum, yang mencakup informasi umum organisasi; dan GRI topik material, yang memandu penentuan dan pelaporan topik material yang relevan bagi organisasi.

### **2) Standar Sektor**

Standar Sektor memberikan panduan spesifik bagi organisasi berdasarkan sektor industrinya. Standar ini membantu organisasi menentukan kemungkinan topik material yang relevan dengan sektornya serta informasi yang perlu dilaporkan untuk topik-topik tersebut. Dengan menggunakan Standar Sektor, organisasi dapat memastikan bahwa laporan keberlanjutan mencerminkan dampak utama yang spesifik pada sektor tempat mereka beroperasi.

### **3) Standar Topik**

Standar Topik berisi indikator pengungkapan yang digunakan organisasi untuk melaporkan dampak terkait topik tertentu. Topik-topik ini dipilih berdasarkan daftar topik material

yang telah ditentukan menggunakan GRI 3. Dengan menggunakan Standar Topik, organisasi dapat memberikan informasi mendalam tentang dampaknya terhadap isu-isu tertentu yang menjadi perhatian utama.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan Standar Topik dalam GRI untuk mengukur pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) dari perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.



## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai rujukan serta landasan dalam mempertimbangkan variabel-variabel yang digunakan.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan tujuan penelitian Populasi, sampel, dan unit analisis Metode pengumpulan data dan analisis Data			Temuan Penelitian
1.	Mutiah & Rusmanto (2023) “ <i>Impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosures on Firm Value: Study of 5 ASEAN Countries</i> ” [11]	<b>Fokus/Tema Penelitian:</b> Nilai perusahaan <b>Tujuan Penelitian:</b> Meneliti pengaruh pengungkapan <i>environmental, social, dan governance</i> terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek 5 Negara ASEAN	<b>Populasi:</b> Perusahaan yang terdaftar dalam 5 ASEAN countries <i>stock exchange</i> <b>Sampel:</b> 1224 observasi dari perusahaan tercatat di bursa saham 5 negara ASEAN <b>Unit Analisis:</b> Perusahaan yang tercatat di bursa saham 5 negara ASEAN	<b>Teknik Analisis Data:</b> Regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>environmental disclosure</i> (pengungkapan lingkungan) dan <i>social disclosure</i> (pengungkapan sosial) memiliki hubungan positif dengan Tobin’s Q. Sebaliknya, <i>governance disclosure</i> (pengungkapan tata kelola) memiliki hubungan negatif dengan Tobin's Q.

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan tujuan penelitian Populasi, sampel, dan unit analisis Metode pengumpulan data dan analisis Data			Temuan Penelitian
			Sampling: <i>Puposive Sampling</i>		
2.	Difa & Larasati (2024) “ <i>Enhancing Value: The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Indonesian Basic Materials Sector Companies</i> ” [12]	<b>Fokus/Tema Penelitian:</b> Nilai perusahaan dalam sektor bahan baku di Indonesia <b>Tujuan Penelitian:</b> Meneliti pengaruh pengungkapan <i>environmental, social, dan governance</i> terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Perusahaan sektor bahan baku di Indonesia	<b>Populasi:</b> Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang terdaftar di BEI pada 2018-2022 <b>Sampel:</b> 11 perusahaan selama lima tahun observasi <b>Unit Analisis:</b> Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang terdaftar di BEI <b>Sampling:</b> <i>Puposive Sampling</i>	<b>Teknik Analisis Data:</b> Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>environmental disclosure</i> memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun <i>social disclosure</i> dan <i>governance disclosure</i> tidak menunjukkan pengaruh positif yang sama terhadap nilai perusahaan.
3.	Kusnadi & Hadiprajitno (2024) “ <i>The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> ”	<b>Fokus/Tema Penelitian:</b> Nilai Perusahaan <b>Tujuan Penelitian:</b> Menganalisis pengaruh	<b>Populasi:</b> Perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri kehati Tahun 2019-2022	<b>Teknik Analisis Data:</b> Regresi liner berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>environmental disclosure</i> tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun,

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan tujuan penelitian Populasi, sampel, dan unit analisis Metode pengumpulan data dan analisis Data			Temuan Penelitian
	<i>Disclosure and Dividend Policy on Firm Value</i> ” [14]	pengungkapan pengungkapan <i>environmental, social, dan governance (ESG)</i> dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	<b>Sampel:</b> 64 sampel dari perusahaan indeks Sri Kehati 2015–2021 <b>Unit Analisis:</b> Perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri kehati <b>Sampling:</b> <i>Puposive Sampling</i>		<i>social disclosure dan governance disclosure</i> memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif.
4.	Hussain et al (2024) “ <i>The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on the Performance of Saudi Arabian Companies: Evidence from the Top 100 Non-Financial Companies Listed on Tadawul</i> ” [32]	<b>Fokus/Tema Penelitian:</b> Kinerja 100 Perusahaan Non-Kuangan Teratas yang Terdaftar di Tadawul <b>Tujuan Penelitian:</b> Menyelidiki hubungan antara pengungkapan <i>environmental, social, dan governance (ESG)</i>	<b>Populasi:</b> Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa saham Saudi <b>Sampel:</b> 100 Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa saham Saudi dari tahun 2017-2022 <b>Unit Analisis:</b> Perusahaan non-keuangan yang	<b>Teknik Analisis Data:</b> <i>fixed effects, random effects, dan GMM model</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan ESG dan variabel kinerja utama perusahaan di seluruh model, yaitu dalam hal ROA, ROE, dan Tobin’s Q, ukuran nilai pasar.

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan tujuan penelitian Populasi, sampel, dan unit analisis Metode pengumpulan data dan analisis Data			Temuan Penelitian
		dan kinerja perusahaan Arab Saudi.	terdaftar di bursa saham Saudi <b>Sampling:</b> <i>Puposive Sampling</i>		
5.	Giannopolus G (2022) “ <i>The ESG Disclosure and the Financial Performance of Norwegian Listed Firms</i> ” [36]	<b>Fokus/Tema Penelitian:</b> Kinerja keuangan perusahaan-perusahaan Norwegia <b>Tujuan Penelitian:</b> Menyelidiki dampak inisiatif ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan Norwegia yang terdaftar dari tahun 2010 hingga 2019.	<b>Populasi:</b> Perusahaan Norwegia yang terdaftar <b>Sampel:</b> Perusahaan Norwegia yang terdaftar Tahun 2010-2019 <b>Unit Analisis:</b> Perusahaan Norwegia <b>Sampling:</b> <i>Puposive Sampling</i>	<b>Teknik Analisis Data:</b> Regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan Norwegia yang terdaftar, dengan ROA menunjukkan dampak negatif sebagai ukuran jangka pendek dan Tobin's Q menunjukkan dampak positif sebagai proksi jangka panjang
6.	Adhi & Cahyonowati (2023) “Pengaruh <i>Environmental, Social, an Governance Disclosure</i> terhadap	<b>Fokus/Tema Penelitian:</b> Nilai perusahaan non keuangan tahun 2019-2021	<b>Populasi:</b> Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI 2019-2021	<b>Teknik Analisis Data:</b> Analisis regresi moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan <i>environmental, social, dan governance</i> memiliki

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan tujuan penelitian Populasi, sampel, dan unit analisis Metode pengumpulan data dan analisis Data			Temuan Penelitian
	<p>Nilai perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi” [37]</p>	<p><b>Tujuan Penelitian:</b> Menguji pengaruh pengungkapan <i>environmental, social, dan governance</i> (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan tahun 2019-2021.</p>	<p><b>Sampel:</b> 127 sampel Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI 2019-2021 <b>Unit Analisis:</b> Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI <b>Sampling:</b> Purposive Sampling</p>		<p>pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.</p>
7.	<p>Aydoğmuş et al (2022) “<i>Impact of ESG performance on firm value and Profitability</i>” [38]</p>	<p><b>Fokus/Tema Penelitian:</b> Nilai dan profitabilitas perusahaan. <b>Tujuan Penelitian:</b> Menguji dampak kinerja <i>environmental, social, dan governance</i> (ESG) terhadap nilai dan profitabilitas perusahaan.</p>	<p><b>Populasi:</b> 5000 perusahaan publik <b>Sampel:</b> 1720 perusahaan dari tahun 2013 hingga 2021 dengan total 14043 observasi tahun perusahaan <b>Unit Analisis:</b> Perusahaan publik <b>Sampling:</b> Purposive Sampling</p>	<p><b>Teknik Analisis Data:</b> Analisis Data Panel</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skor gabungan ESG, serta aspek <i>social</i> dan <i>governance</i>, memiliki hubungan positif signifikan dengan nilai perusahaan, sementara <i>environmental</i> tidak berpengaruh.</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan tujuan penelitian Populasi, sampel, dan unit analisis Metode pengumpulan data dan analisis Data			Temuan Penelitian
8.	Nasution et al (2024) “Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental, Social</i> dan <i>Governance</i> (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023)” [28]	<b>Fokus/Tema Penelitian:</b> Nilai perusahaan <b>Tujuan Penelitian:</b> Menganalisis pengaruh pengungkapan <i>Environmental, Social</i> , dan <i>Governance</i> (ESG) terhadap nilai perusahaan	<b>Populasi:</b> Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2023 <b>Sampel:</b> 15 Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2023 <b>Unit Analisis:</b> Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI <b>Sampling:</b> <i>Purposive Sampling</i>	<b>Teknik Analisis Data:</b> Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan <i>Environmental</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan <i>Social</i> tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan <i>Governance</i> juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

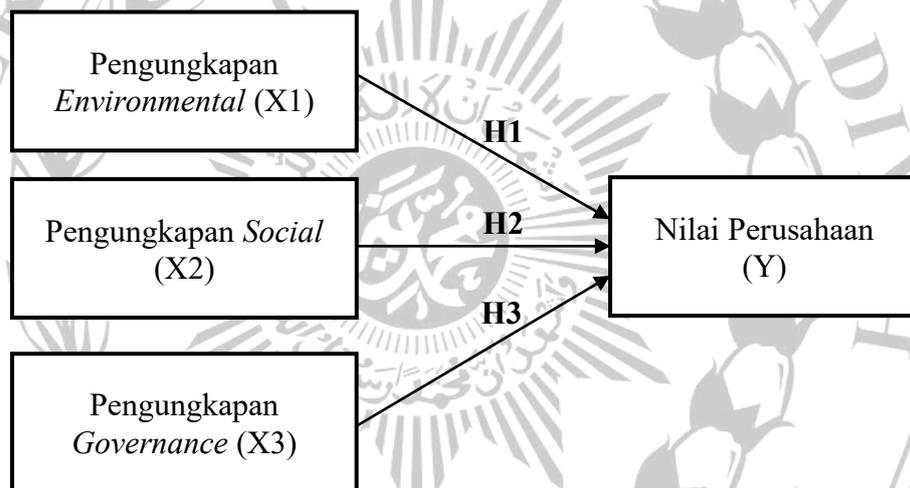
Sumber: data diolah peneliti (2024)

Pada tabel 1 terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian oleh peneliti. Persamaan terletak pada variabel independen *environmental, social*, dan *governance* serta variabel dependen yaitu, nilai perusahaan. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu terletak pada metode analisis data, tempat, objek dan waktu pelaksanaan penelitian

## C. Kerangka Konsep

### 1. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran ini berfungsi untuk mendeskripsikan hubungan antara Pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan beberapa hal yang telah dikemukakan sebelumnya dan telah diuraikan, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan dan digambarkan melalui suatu kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2. Kerangka Pikir**

Berdasarkan Gambar 2 dijelaskan hubungan antar variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Environmental* (X1), Pengungkapan *Social* (X2), dan Pengungkapan *Governance* (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

## 2. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dalam penelitian ini dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

### a. Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *environmental* adalah komitmen perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta membuka peluang investasi di masa depan [39]. Langkah ini selaras dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan membantu memenuhi harapan stakeholder [8]. Menurut teori legitimasi, pengungkapan inisiatif lingkungan secara transparan meningkatkan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan dan menarik dukungan stakeholder [12].

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan [28]. Hal ini didukung oleh penelitian lainnya yang juga mengungkap korelasi positif antara pengungkapan *environmental* dan nilai perusahaan. Komitmen ini tidak hanya meningkatkan citra publik mereka tetapi juga beresonansi positif dengan investor, sehingga meningkatkan valuasi pasar [12]. Temuan tersebut bertentangan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental*

memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [17].

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Pengungkapan *Environmental* berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

**b. Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan *social* mengacu pada informasi yang diberikan perusahaan terkait kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan, sehingga menarik minat investor dan berpotensi memengaruhi nilai pasar [40]. Menurut konteks teori legitimasi, perusahaan perlu berhubungan erat dengan konteks sosial di lingkungannya, karena keberadaan perusahaan itu sendiri melibatkan kontak sosial dengan masyarakat sekitar [41]. Sejalan dengan teori stakeholder, pengungkapan sosial ini berperan sebagai kerangka kerja bagi perusahaan, bukan hanya untuk menyelaraskan praktik mereka sesuai harapan para pemangku kepentingan, tetapi juga untuk mendorong budaya transparansi dan tanggung jawab [12].

Penelitian terdahulu menemukan bahwa pengungkapan *social* memiliki hubungan positif dengan Tobin's Q [11]. Penelitian lain juga menemukan bahwa pengungkapan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan [32,38]. Terdapat penelitian yang menemukan hasil yang berbeda dimana

pengungkapan *social* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [16].

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Pengungkapan *Social* berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

**c. Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan *governance* berperan penting dalam meraih kepercayaan pemangku kepentingan, karena kerangka ini mendorong perusahaan untuk memperhatikan kepentingan mereka sebagai faktor keberhasilan jangka panjang [42]. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih sukses jika mampu mengelola hubungan dengan semua pemangku kepentingan secara baik [20]. Selain itu, teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan cenderung secara sukarela melaporkan keterlibatan dalam kegiatan ESG sebagai alat komunikasi ketika manajemen merasa pengungkapan tersebut diharapkan oleh masyarakat di sekitarnya [43].

Penelitian menemukan bahwa pengungkapan *governance* perusahaan berhubungan positif dengan nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q [15]. Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang juga menemukan hal yang sama bahwa pengungkapan *governance* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. [44].

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian lainnya

menunjukkan bahwa pengungkapan *governance* memiliki hubungan negatif dengan Tobin's Q [11].

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Pengungkapan *Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

